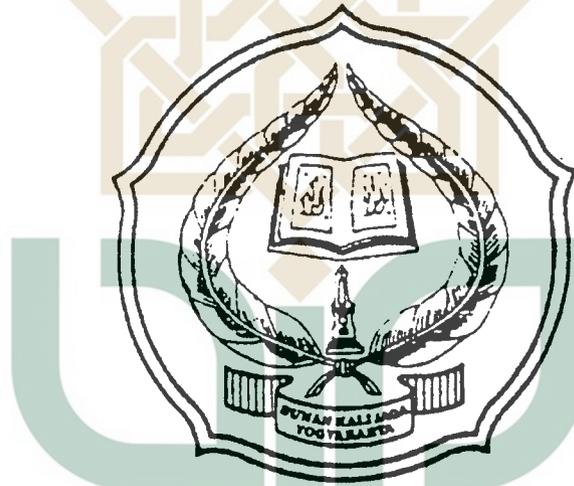


**BOEDI OETOMO DAN  
PERANANNYA DALAM PERKEMBANGAN ISLAM  
DI INDONESIA 1908 – 1935**

SKRIPSI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun oleh :  
Abd. Ghaffar  
97122100

**SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB IAIN SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

***Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.***

Dosen Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi a.n. Saudara  
Abd. Ghafur  
Lamp. : 5 eksemplarp

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan se-  
perlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

N a m a : Abd. Ghafur

NIM : 97122100

Judul : *Boedi Oetomo dan Peranannya dalam Perkembangan Islam  
di Indonesia 1908-1935*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Kami berharap yang ber-  
sangkutan segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya itu di  
depan sidang munaqasyah.

Demikian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Juni 2003

Pembimbing,



Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.  
NIP. 150197351



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**BOEDI OETOMO DAN PERANANNYA DALAM  
PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA 1908-1935**

Diajukan oleh :

Nama : **ABD. GHAFFAR**  
NIM : 97122100  
Program : Sarjana Strata I  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal : **23 Juli 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

**Panitia Ujian Munaqasyah,**

Ketua Sidang,

  
**Drs. H. Rusli Hasibuan**  
NIP. 150046368

Sekretaris Sidang,

  
**Riswinarno, SS.**  
NIP. 150294782

Pembimbing/mengangkap Penguji,

  
**Drs. H. Maman A. Malik Sy. M.S.**  
NIP. 150197351

Penguji I,

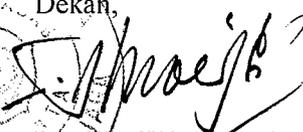
  
**Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.**  
NIP. 150202821

Penguji II,

  
**Drs. Musa, M.Si.**  
NIP. 150254036

Yogyakarta, 1 Agustus 2003

Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Machasin, M.A.**  
NIP. 150201334



## MOTTO

إن الذين آمنوا والذين هاجروا وجاهدوا في سبيل الله، أولئك يرجون

رحمت الله، والله غفور رحيم

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang”. (QS. Al-Baqarah/2: 218)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kathoda, 1990), hlm. 53.

## PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan pada Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهدان لاله الا الله واشهدان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله

وصحبه اجمعين . اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan semua pengikutnya yang setia menjalankan sunnahnya.

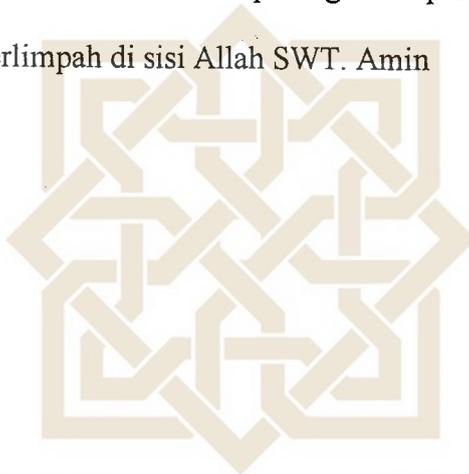
Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi sebagian di antaranya syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora pada Fakultas Adab IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, sejak penyusunan awal sampai kepada penyelesaian akhir, ada banyak pihak yang telah turut memberikan bantuannya, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dan utang budinya yang dalam kepada:

1. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan administratif kepada penulis dalam proses pengajuan rancangan skripsi ini, dan juga sebagai dosen.
2. Bapak Drs. Jahdan Ibnu Human S., M.S sebagai Penasehat Akademik.

3. Bapak Drs. H. Maman A. Malik Sy., M. S. selaku pembimbing penyusunan Skripsi ini yang telah berkenan meluangkan banyak waktu untuk membaca, mengoreksi dan mengajukan saran-saran perbaikan atas naskah awal Skripsi ini. Tanpa bimbingan dan arahan beliau tidak mungkin penyusunan Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Sungguhpun demikian kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ada dalam Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis dan sedikitpun tidak melibatkan beliau.
4. Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan ramah dan murah hati melayani serta membantu penulis dalam penelusuran bahan-bahan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sejumlah rekan-rekan mahasiswa yang telah berkenan meluangkan sebagian waktu mereka untuk diajak penulis mendiskusikan topik-topik pembahasan dan telah pula memberikan sejumlah masukan serta informasi bahan-bahan pustaka.
6. Ibu dan saudara penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi supaya penulis secepatnya menyelesaikan studi. Dorongan semangat yang mereka berikan terasa begitu menggugah, terutama pada saat-saat penulis mulai kehilangan semangat karena merasa seakan-akan menghadapi situasi yang buntu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun pada berbagai tahap rangkaian proses penyusunan skripsi ini, yang di sini tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai sebuah karya manusiawi, skripsi ini mengandung segi-segi kelemahan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan masukan-masukan dari berbagai pihak demi menyempurnakan karya ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa' semoga segenap bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam semua tahap rangkaian proses penyusunan skripsi ini mendapat imbalan berlimpah di sisi Allah SWT. Amin



Yogyakarta, 1, Juli, 2003.

Penulis

Abd Ghaffar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II. REALITAS SOSIO-POLITIKO-KULTURAL MENJELANG KELAHIRAN BOEDI OETOMO .....	17
A. Kondisi Sosio-Kultural Penduduk Bumiputra .....	17
B. Politik Etis Pemerintah Hindia Belanda .....	23
C. Lahirnya Kaum Elit Terdidik Bumi Putra.....	30

D. Perkembangan Atmosfir Politik di Kawasan Asia.....	36
BAB III. PEMBENTUKAN DAN PERKEMBANGAN BOEDI OETOMO .....	41
A. Latar Belakang Berdirinya Boedi Oetomo .....	41
B. Perkembangan Boedi Oetomo .....	51
C. Boedi Oetomo dan Pemerintah Kolonial .....	63
BAB IV. SUMBANGSIH BOEDI OETOMO DALAM SEJARAH	
PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA.....	71
A. Sikap Boedi Oetomo Terhadap Posisi Agama .....	71
B. Makna Boedi Oetomo Bagi Kelahiran Gerakan Islam .....	79
C. Peran Boedi Oetomo Dalam Gerakan Pengajaran Agama Islam .....	88
BAB V. PENUTUP .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya Boedi Oetomo tanggal 20 Mei 1908 umumnya dipandang sebagai tonggak baru sejarah perjuangan rakyat Indonesia dalam usaha melepaskan diri dari belenggu kolonialisme Belanda. Pada masa-masa sebelumnya perjuangan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia berhadapan dengan kolonialisme Belanda, baik dalam bentuk tuntutan perbaikan nasib maupun perlawanan bersenjata, umumnya bersifat tradisional, dalam arti berwatak lokal dan tidak terorganisir. Akan tetapi sejak berdirinya Boedi Oetomo tuntutan-tuntutan dan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda selalu dilakukan secara terorganisir dan dalam banyak kasus mengandung wawasan nasional. Dua karakteristik inilah yang secara khas membedakan antara tuntutan dan perlawanan yang bersifat tradisional dengan tuntutan dan perlawanan yang bersifat modern.

Atas dasar fakta itulah, para sejarawan menetapkan bahwa Boedi Oetomo merupakan organisasi yang menandai tonggak pertama sejarah kebangkitan nasional dan sejarah pergerakan nasional.<sup>1</sup> Setelah Indonesia merdeka pandangan tentang posisi Boedi Oetomo sebagai organisasi yang menandai tonggak pertama sejarah kebangkitan dan pergerakan nasional semakin mengalami kristalisasi dengan

---

<sup>1</sup> Sekedar contoh mengenai penulisan sejarah yang menegaskan posisi Boedi Oetomo sebagai tonggak awal sejarah kebangkitan dan pergerakan nasional, lihat Ariwiadi, *Ichtisar Sedjarah Nasional : Awal – Sekarang* (Jakarta : Dephankam Pusat Sejarah ABRI, 1971), hlm. 63-64; Mohamad Sidky Daeng Materu, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia* (Jakarta : Gunung Agung, 1985), hlm. 10.

ditetapkannya tanggal berdirinya Boedi Oetomo, tanggal 20 Mei, sebagai Hari Kebangkitan Nasional yang selalu diperingati secara seremonial setiap tahun. Dalam konteks ini penting pula dicatat pembedaan yang dibuat oleh Susanto Tirtoprodjo antara “perjuangan” dan “pergerakan”. Menurutnya, perjuangan adalah usaha-usaha untuk mencapai kemerdekaan yang dilakukan secara tidak terorganisir, sedangkan pergerakan adalah usaha-usaha untuk mencapai kemerdekaan yang dilakukan secara terorganisir.<sup>2</sup>

Memang dari awal berdirinya Boedi Oetomo lebih merupakan organisasi kedaerahan (Jawa dan Madura) daripada organisasi “nasional” dalam arti yang sebenarnya. Suhartono menyatakan “Corak baru yang diperkenalkan Boedi Oetomo adalah kesadaran lokal yang diformulasikan dalam wadah organisasi modern dalam arti bahwa organisasi itu mempunyai pimpinan, ideologi yang jelas, dan anggota”.<sup>3</sup> Dengan kata lain, pada awal perkembangannya nasionalisme yang dianut Boedi Oetomo adalah “etno nasionalisme dan proses penyadaran diri terhadap identitas bangsa Jawa (Indonesia)”.<sup>4</sup> Akan tetapi, dalam perjalanan waktu, semangat nasionalisme Indonesia mencapai momentumnya yang penuh, khususnya setelah peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Boedi Oetomo meninggalkan watak kedaerahannya untuk kemudian tumbuh menjadi organisasi nasional *par excellence*.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Susanto Tirtoprodjo, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia* (Jakarta : Pembangunan, 1984), hlm. 7.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>4</sup> Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional : Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908 – 1945* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 30 dan 32.

<sup>5</sup> A.K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* (Jakarta : Dian Rakyat, 1977), hlm. 49.

Salah satu diantara masalah-masalah paling genting yang dihadapi Boedi Oetomo sebagai organisasi, menurut Akira Nagazumi, adalah masalah hubungannya dengan agama, khususnya agama Islam.<sup>6</sup> Masalah ini muncul pertama kali pada kongres Boedi Oetomo kedua tahun 1909, ketika Mohammad Tahir, ketua cabang Boedi Oetomo Batavia (Betawi) mengusulkan agar Boedi Oetomo memberikan perhatian kepada Islam, antara lain dengan memberikan bantuan kepada masjid-masjid. Dengan cara inilah, menurutnya, Boedi Oetomo bisa menarik dukungan dari Umat Islam.<sup>7</sup> Usul yang kurang lebih serupa, namun dengan rincian yang lebih jelas, muncul kembali dalam kongres Boedi Oetomo tahun 1917. Akan tetapi keputusan akhir yang diambil kongres ialah menolak usul tersebut, dan kongres menyatakan bahwa Boedi Oetomo tetap sebagai organisasi yang netral agama.<sup>8</sup>

Meskipun Boedi Oetomo pada dasarnya netral dalam urusan agama, namunrealitas sosiologis masyarakat Jawa, Madura yang mayoritas menganut agama Islam mengharuskan Boedi Oetomo memberikan perhatian khusus terhadap agama Islam. Bagaimanapun, sebagian besar dari anggota-anggotanya adalah Muslim. Malah sebagiannya adalah guru-guru agama dan ulama terkemuka. Ahmad Dahlan, misalnya, yang kemudian mendirikan organisasi Muhammadiyah, adalah juga seorang anggota Boedi Oetomo. Dia bahkan aktif memberikan pengajian untuk anggota Boedi Oetomo yang Muslim di Yogyakarta.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Akira Nagazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia : Boedi Oetomo 1908 – 1918*, Terj. Pustaka Utama Grafiti – KITLV (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1989), hlm. 117 – 118.

<sup>7</sup> Pitut Soeharto dan A. Zainoel Ihsan, *Cahaya diKegelapan : Capita Selecta Kedua Boedi Oetomo dan Sarekat Islam Pertumbuhannya dalam Dokumen Asli* (Jakarta : Jayasakti, 1981), hlm. 99-102.

<sup>8</sup> Akira Nagazumi, *op.cit.*, hlm. 195 – 198.

<sup>9</sup> Abdul Munir Mulkan, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. (Yogyakarta : Benteng Budaya, 2000), hlm. 334.

Dari perspektif historis, kelahiran dan perkembangan Boedi Oetomo, jelas memberikan inspirasi bagi kelahiran organisasi-organisasi Islam pada tahun-tahun kemudian.<sup>10</sup> Dalam kata-kata Suhartono dinyatakan bahwa “Budi Utomo lah penyebab berlangsungnya perubahan-perubahan politik hingga terjadinya integrasi nasional”.<sup>11</sup> Dalam pidatonya memperingati Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 1952, Presiden Soekarno dengan tegas menyatakan peranan Boedi Oetomo bagi kelahiran organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Presiden Soekarno, seperti dikutip Mohamad Sidky Daeng Materu, antara lain menyatakan bahwa “lahir satu perkumpulan kecil dari kaum *priyayi* yang bernama Budi Utomo..... ia adalah berarti lahir dan menangnya ‘satu *beginsel*’”. Lebih lanjut ditegaskan :

Di atas persadanya *beginsel* inilah, Sarekat Islam memassal, *National Indische Partij*, menghikmati dunia terpelajar. Paguyuban Pasundan menjelma, ISDV dan PKI menyebarkan sosialisme dan komunisme, Parindra bergerak, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama mereformil masyarakat muslimin, Indonesia Muda, dan *Jong Islamieten Bond* meresapi alam pemuda, Partai Nasional Indonesia dan Pendidikan Nasional mengobar-ngobarkan kesadaran nasional.<sup>12</sup>

Di samping itu, dalam sejumlah perjuangannya menghadapi kebijakan pemerintah kolonial Belanda, Boedi Oetomo telah turut membantu perjuangan organisasi-organisasi Islam dalam mencapai tujuannya, karena adanya kesamaan kepentingan. Misalnya, dalam kasus Undang-Undang Sekolah Liar (*Wilde Scholen Ordonantie*).<sup>13</sup>

Walhasil, meskipun Boedi Oetomo pada dasarnya merupakan organisasi netral agama, namun dalam beberapa hal dan sampai batas-batas tertentu ia telah turun memainkan peranan dalam perkembangan Islam di Indonesia. Karena itu, menarik untuk dicermati lebih lanjut peranan Boedi Oetomo dalam perkembangan Islam di Indonesia.

<sup>10</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, Jilid 2 (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 105.

<sup>11</sup> Suhartono, *op. cit.*, hlm. 32.

<sup>12</sup> Mohamad Sidky Daeng Materu, *op. cit.*, hlm. 13-14.

<sup>13</sup> Suhartono, *op. cit.*, hlm. 67.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus pokok kajian ini adalah mengenai peranan Boedi Oetomo dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Sudah dijelaskan bahwa Boedi Oetomo yang didirikan pada 20 Mei 1908 merupakan organisasi kebangsaan pertama di Indonesia yang bercorak modern. Sepanjang sejarahnya dari 1908-1935 dinamika perkembangan Boedi Oetomo berjalan dalam beberapa tahap (periodisasi), yang bila dilihat dari coraknya adalah berkembang dari “nasionalisme lokal-kedaerahan” (Jawa- Madura) menuju “nasionalisme Indonesia”. Dinamika sejarah perkembangan Boedi Oetomo ini akan ditelusuri dalam konteks realitas sosio-politiko-kultural yang pada zamannya.

Mengenai peranan Boedi Oetomo dalam perkembangan Islam di Indonesia, kajian akan dibatasi kepada tiga hal, yaitu : (1) sikap Boedi Oetomo terhadap posisi agama, (2) makna Boedi Oetomo bagi kelahiran organisasi pergerakan Islam, dan (3) peran Boedi Oetomo dalam pengajaran agama Islam.

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dinamika perkembangan Boedi Oetomo dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia antara tahun 1908 sampai 1935 ?
2. Bagaimanakah peranan Boedi Oetomo dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia antara tahun 1908 sampai tahun 1935 ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mengungkapkan dinamika perkembangan Boedi Oetomo dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia antara tahun 1908 sampai 1935.
- b. Untuk mengetahui dan mengungkapkan peranan Boedi Oetomo dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia antara tahun 1908 sampai 1935.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, hasilnya diharapkan berguna :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke arah rekonstruksi sejarah nasional Indonesia dalam konteks keIslaman dan rekonstruksi sejarah Islam Indonesia dalam pergerakan nasional.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka membangun kesadaran sejarah di kalangan generasi bangsa yang tidak mengalami liku-liku dan pahit-getir perjuangan kemerdekaan, dan dengan demikian sekaligus mencegah terjadinya “amnesia” sejarah.
- c. Untuk mendorong usaha-usaha lebih lanjut rekonstruksi mosaik-mosaik sejarah Islam Indonesia yang untuk sebagian masih belum digarap secara serius.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kalau bukan semua, setidaknya-tidaknya dapat dipastikan untuk sebagian terbesar, buku-buku sejarah pergerakan nasional Indonesia selalu memuat uraian dan pembahasan tentang sejarah Boedi Oetomo. Karya-karya yang telah dirujuk di muka juga semuanya memuat pembahasan tentang sejarah Boedi Oetomo.

Karya Ariwiadi berjudul *Ichtisar Sedjarah Nasional* membahas sejarah Boedi Oetomo sejak dari latar belakang historis pembentukannya sampai pada saat Boedi Oetomo berfusi dengan Partai Bangsa Indonesia (PBI), yang kemudian menjadi Partai Indonesia Raya (Parindra) pada tahun 1935, yang merupakan akhir dari sejarah perjalanan Boedi Oetomo. Dalam pembahasannya Ariwiadi tidak membuat periodisasi terhadap sejarah Boedi Oetomo. Selain itu, meskipun dia memaparkan sejumlah kegiatan yang dilakukan Boedi Oetomo, namun dia tidak menjelaskan dinamika internal yang terjadi dalam tubuh Boedi Oetomo.

Sementara itu, Mohamad Sidky Daeng Materu dalam karyanya berjudul *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia* menempatkan Boedi Oetomo ke dalam "Angkatan Perintis" dalam sejarah kebangkitan dan pergerakan nasional rakyat Indonesia. Angkatan Perintis, menurutnya, meliputi periode antara tahun 1908 sampai 1927. Tetapi seperti halnya Ariwiadi, Mohamad Sidky Daeng Materu juga tidak memberikan periodisasi dan tidak pula memberikan tinjauan mengenai dinamika internal terhadap sejarah Boedi Oetomo.

Sebuah karya yang memberikan periodisasi terhadap sejarah Boedi Oetomo dan menunjukkan secara jelas dinamika internal di dalamnya adalah karya A.K. Pringgodigdo berjudul *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Periodisasi sejarah

Boedi Oetomo (sebenarnya periodisasi sejarah pergerakan rakyat Indonesia pada umumnya) yang dibuat Pringgodigdo meliputi periode 1908 – 1920, periode 1920 – 1930, dan periode 1930 – 1942; Pringgodigdo tidak memberikan nama untuk masing-masing periode tersebut. Mengenai dinamika internal Boedi Oetomo, Pringgodigdo menunjukkan bahwa dinamika internal Boedi Oetomo adalah karena terjadinya polarisasi pandangan antara kaum tua yang cenderung bersikap “tradisional konservatif” dan kaum muda yang cenderung bersikap “progresif radikal”.

Pembahasan yang agak spesifik mengenai Boedi Oetomo terdapat dalam karya Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Pembahasan Sartono Kartodirdjo tidak hanya menjelaskan dinamika internal dalam Boedi Oetomo, yang menurutnya berakar dari “ketegangan” antara sikap-sikap tradisional dan sikap-sikap modern, melainkan juga menjelaskan fungsi sosial, politik, dan kulturalnya dalam sejarah pergerakan nasional pada umumnya.

Sebuah karya yang secara khusus mengkaji sejarah Boedi Oetomo adalah karya Akira Nagazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia : Budi Utomo 1908 – 1918*. Pembahasan Akira Nagazumi menyoroti berbagai dinamika dalam sejarah Boedi Oetomo sejak sebagai gerakan kultural sampai kepada keterlibatan dalam politik. Dia juga sedikit menyinggung seputar perdebatan tentang sikap Boedi Oetomo terhadap agama.

Tentu saja masih dapat dicatat sejumlah karya sejarah lainnya yang memuat pembahasan tentang sejarah Boedi Oetomo. Akan tetapi, terlepas dari adanya perbedaan-perbedaan tekanan tertentu di dalam pembahasannya, suatu pandangan

umum yang dianut oleh karya-karya sejarah yang ditinjau di atas serta karya lainnya yang ditulis selama ini tentang Boedi Oetomo ialah bahwa Boedi Oetomo merupakan organisasi netral agama. Hal inilah yang menyebabkan para penulis tersebut tidak memberikan perhatian untuk mengungkapkan peranan Boedi Oetomo dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Sementara itu, kajian ini meskipun juga memandang Boedi Oetomo sebagai organisasi netral agama, melihat Boedi Oetomo sampai batas-batas tertentu turut memainkan peranan tertentu dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Masalah inilah yang ingin diungkapkan dalam kajian ini, yang sekaligus memberikan karakteristik yang membedakannya dari karya-karya yang sudah ditulis sebelumnya tentang Boedi Oetomo.

#### **E. Landasan Teori**

Sebagai organisasi perintis dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia Boedi Oetomo menempati posisi yang cukup sentral. Dalam posisinya yang demikian itulah dapat dikaji peranannya dalam perkembangan Islam di Indonesia.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu: (1) norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang atau sesuatu lembaga dalam masyarakat, (2) konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan (3) perilaku individu-individu yang penting bagi struktur sosial Masyarakat.<sup>14</sup> Dalam kerangka pengertian (konseptual) di atas, peranan pada dasarnya lebih banyak menunjuk pada fungsi ,

---

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243-244.

penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.<sup>15</sup> Dalam rujukannya kepada fungsi tersebut, peranan bisa bersifat langsung atau aktif dan bisa pula bersifat tidak langsung atau pasif. Robert K Merton menyebut masing-masing peranan langsung (aktif) dan peranan tidak langsung (pasif) ini dengan istilah-istilah "fungsi nyata" (*manifest function*) dan "fungsi tersembunyi" (*laten function*) Fungsi itu disebut nyata, apabila kosekuensi atau hasil yang timbul dari fungsi tersebut disengaja, dimaksudkan, atau setidaknya diketahui. Sebaliknya fungsi itu disebut tersembunyi, apabila konsekuensi atau hasil yang timbul dari fungsi tersebut, yang secara obyektif ada, tidak disengaja, tidak dimaksudkan, dan tidak diketahui.<sup>16</sup>

Konsep tentang fungsi nyata dan fungsi tersembunyi di atas dapat diterangkan lebih jauh dengan menggunakan konsep-konsep "sebab", "alasan", "kondisi", dan "motivasi" dari suatu peristiwa. Urutan keempat konsep tersebut adalah berdasarkan kedekatan hubungannya dengan peristiwa. Sebab adalah kejadian yang secara langsung menimbulkan terjadinya sebuah peristiwa; tanpa sebab, sebuah peristiwa tidak mungkin terjadi. Alasan ialah kejadian yang dekat dengan peristiwa, tetapi tidak secara langsung menyebabkan sebuah peristiwa. Kemudian kondisi ialah keadaan umum yang melatar belakangi terjadinya sebuah peristiwa. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa.<sup>17</sup>

Dari empat konsep yang dikemukakan terakhir di atas, sebab adalah termasuk dalam kategori fungsi nyata, sementara alasan, kondisi, dan motivasi termasuk dalam kategori fungsi tersembunyi. Dengan demikian, secara konseptual dapat

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 243.

<sup>16</sup> Karel J. Veeger et al., *Pengantar sosiologi : Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 87-88.

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas: Esais Budaya dan Politik* (Bandung : Mizan, 2002), hlm. 186.

dikatakan bahwa peranan langsung atau aktif tercermin dalam fungsi nyata suatu lembaga (dalam hal ini Boedi Oetomo) dalam suatu peristiwa (perkembangan Islam di Indonesia), yakni bahwa menjadi sebab bagi terjadinya suatu peristiwa. Pada pihak lain, peranan tidak langsung atau pasif adalah berujud fungsi tersembunyi suatu lembaga bagi terjadinya suatu peristiwa, yakni bahwa lembaga dimaksud merupakan alasan, kondisi, dan atau motivasi bagi terjadinya sebuah peristiwa. Dalam kerangka teori peranan seperti inilah peranan sosio-historis Boedi Oetomo dalam perkembangan Islam di Indonesia akan ditafsirkan.

Mengenai konsep "perkembangan Islam", secara teoritik Charles J. Adams, seperti dikutip Endang Saifuddin Anshari, memberikan empat macam pengertian tentang Islam. *Pertama*, Islam sebagai "pikiran Tuhan" (*The Mind of God*), yaitu realitas yang objektif, ilahi, abadi, dan mutlak, yang merupakan kebenaran dan hukum alam yang abadi dan transendental, yang tidak mengenal perubahan. *Kedua*, Islam sebagai pengalaman religius Nabi Muhammad yang bersifat insani dan abadi. Dalam ruang lingkup ini termasuk al-Qur'an dan Sunnah Nabi. *Ketiga*, Islam sebagai cita-cita (*ideal*) yang dipahami, diapresiasi, dan ditang kap oleh Muslim. Islam dalam pengertian ini merupakan pemahaman dan penafsiran serta kesimpulan para ulama Muslim tentang Islam sebagai ajaran yang mutlak dan abadi; pemahaman dan penafsiran tersebut mungkin saling berbeda antara yang satu dengan yang lain. Dalam ruang lingkup ini termasuk fikih, ilmu kalam, tasawuf, filsafat Islam, dan sebagainya.

*Keempat*, Islam sebagai perilaku Muslim dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan pemahamannya terhadap Islam sebagai ajaran.<sup>18</sup>

Rumusan Charles J. Adams tentang makna Islam tersebut di atas pada dasarnya mengungkapkan aspek normativitas dan historisitasnya sekaligus.<sup>19</sup> Kerangka penjelasan Charles J. Adams ini sampai-sampai batas tertentu sejalan dengan kerangka penjelasan yang diberikan Harun Nasution. Menurut Harun Nasution:

Islam, berlainan dengan apa yang umum diketahui, bukan hanya mempunyai satu-dua aspek, tetapi mempunyai beberapa aspek. Islam sebenarnya mempunyai aspek teologi, aspek ibadah, aspek moral, aspek mistisisme, aspek filsafat, aspek sejarah, aspek kebudayaan, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Sebagai kajian sejarah dan peradaban Islam, kajian ini mengikuti kerangka pengertian Islam seperti yang dirumuskan Charles J. Adams di atas, khususnya pengertian ketiga dan keempat yang menunjuk kepada dimensi historisitas Islam yang bersifat dinamis, dengan berbagai aspeknya seperti yang dijelaskan Harun Nasution. Dengan demikian, secara konseptual yang dimaksud dengan perkembangan Islam dalam kajian ini ialah perkembangan pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan social umat, baik dalam bentuk pemikiran maupun kelembagaan sosial umat, atau dengan singkat: Perkembangan peradaban Islam.

---

<sup>18</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 105.

<sup>19</sup> Tentang teori dwi-demensi normativitas dan historisitas Islam, lihat M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. V-viii.

<sup>20</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 23.

## F. Metode Penelitian

Kajian ini lebih merupakan interpretatif, yakni interpretatif dalam perspektif historis. Oleh karena itu, sasaran utamanya bukan untuk menghasilkan serta mengungkapkan data baru tentang Boedi Oetomo, melainkan lebih untuk melakukan reinterpretasi tentang peranannya dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia selama periode antara tahun 1908 sampai 1935.

Data tentang Boedi Oetomo dan data tentang peranannya dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia akan dihimpun melalui sumber kepustakaan. Dengan kata lain, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* dan metode dokumentasi.<sup>21</sup> Data yang berhasil dihimpun, selanjutnya akan diklasifikasikan secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan cara menginterpretasikan data, menghubungkannya satu sama lain, memahami kaitan-kaitannya, sehingga membentuk sebuah kerangka pengertian yang terpola secara logis dan sistematis yang menggambarkan kesatuan pandangan mengenai peranan Boedi Oetomo dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

Sebagai sebuah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data sampai kepada penyajian atau pemaparan data, meliputi :

1. Heuristik

*Heuristik* adalah suatu teknik atau seni mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah; dalam prakteknya, *heuristik* seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan

---

<sup>21</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1994), hlm. 132.

merawat catatan-catatan.<sup>22</sup> Seperti sudah dijelaskan di atas, teknik pengumpulan sumber dan data sejarah dalam penelitian ini menggunakan teknik library reseach.

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber yang diterapkan dalam penelitian ini hanya berupa kritik intern, yaitu meneliti kebenaran isi sumber atau menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan otentik.<sup>23</sup> pembatasan kepada kritik sumber hanya kepada kritik intern adalah: (1) sebagian besar sumber yang dipakai dalam kajian ini adalah sumber sekunder, sehingga sebagian konsekuinsinya maka (2) kajian ini lebih bersifat interpretatif dari pada bersifat diskriptif, yakni intepretasi historis tentang peranan Boedi Oetomo dalam perkembangan Islam di Indonesia berdasarkan data sekunder yang ada.

## 3. Interpretasi

Penelitian ini akan berusaha memberikan penafsiran atas data yang telah diseleksi melalui kritik intern, yang disusun melalui fakta sejarah. Untuk menafsirkan data yang diperoleh, digunakan pendekatan *sosio-politiko-kultural* dan *fungsiionalisme struktural*. Pendekatan pertama diterapkan untuk menganalisis kondisi sosial, politik dan kultural pada masa pembentukan dan perkembangan Boedi Oetomo yang sekaligus memberi bingkai (*framework*) bagi peranannya dalam perkembangan Islam di Indonesia.<sup>24</sup> Kemudian pendekatan fungsiionalisme struktural diterapkan untuk menganalisis substansi peranan Boedi Otomo dalam perkembangan

---

<sup>22</sup> . Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 199 9), hlm.55

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 64.

<sup>24</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 77.

Islam di Indonesia, dengan melihat fungsinya yang nyata (sebab) dan fungsinya yang tersembunyi (alasan, kondisi, motivasi) bagi perkembangan peradaban Islam di Indonesia.<sup>25</sup>

#### 4: Historiografi

Pada tahap ini dilakukan organisasi data untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan yang memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami mengenai dinamika sejarah perkembangan Boedi Oetomo dan peranannya dalam perkembangan Islam di Indonesia.<sup>26</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab dijabarkan dalam beberapa sub-bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang membuat segi-segi pertanggungjawaban ilmiah penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan realitas sosio-politiko-kultural menjelang kelahiran Boedi Oetomo. Aspek-aspek yang diuraikan dalam bab ini meliputi kondisi sosio kultural penduduk bumiputera, perkembangan atmosfer politik di kawasan Asia, politik etis pemerintah Hindia Belanda, dan lahirnya kaum elit terdidik bumiputera. Pembahasan bab kedua ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang

---

<sup>25</sup> Sanyoto Usman, *Studi Sosiologi Gobert Gilbert* (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi FISIPOL UGM, 2001), hlm, 11-14.

<sup>26</sup> K. J. Voeger, *Realitas Sosial : Refleksi Filsafat Sosial Hubungan Individu Masyarakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 4.

*historikal setting* seputer sejarah pembentukan dan perkembangan Boedi Oetomo, sehingga sejarah pembentukan dan perkembangan Boedi Oetomo dapat dipahami secara lebih seksama.

Bab ketiga membahas pembentukan dan perkembangan Boedi Oetomo. Dalam bab ini ditelusuri latar belakang berdirinya Boedi Oetomo, perkembangan Boedi Oetomo, dari kegiatan kultural menuju kiprah politik, serta Boedi Oetomo dan pemerintah Kolonial. Pembahasan tentang sejarah pembentukan dan perkembangan Boedi Oetomo ini berfungsi untuk memberikan wawasan mengenai peranannya dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Sebab, peranan Boedi Oetomo dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia, yang akan dibahas dalam bab keempat, akan dianalisis dalam konteks dinamika sejarah perkembangannya dari tahun 1908 sampai tahun 1935.

Bab keempat merupakan bab analisis yang berusaha mencermati peranan Boedi Oetomo dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Segi-segi yang dianalisis meliputi sikap Boedi Oetomo terhadap posisi agama, makna Boedi Oetomo bagi kelahiran gerakan Islam, peran Boedi Oetomo dalam pengajaran agama Islam, dan peran Boedi Oetomo dalam membela kepentingan Islam *vis-à-vis* pemerintah kolonial.

Bab kelima dan terakhir adalah penutup. Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan; selanjutnya dikemukakan saran-saran yang dipandang perlu dan relevan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Boedi Oetomo didirikan pada 20 Mei 1908 dinamika perkembangan Boedi Oetomo sampai akhir sejarah perjalanannya pada tahun 1935 umumnya memperlihatkan kecenderungan yang agak cepat, secara kuantitatif dan kualitatif. Dinamika perkembangan Boedi Oetomo dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia tercermin dari periodisasi sejarahnya yang terdiri dari lima periode, yaitu periode konsolidasi (1908-1911), periode kemunduran (1912-1918), periode politik kooperatif (1919-1925), periode politik non-kooperatif (1926-1930), dan periode nasionalisme Indonesia (1931-1935). Sepanjang sejarah perjalanannya tersebut secara kuantitatif Boedi Oetomo tidak pernah mempunyai jumlah anggota melebihi 10.000 orang. Demikian pula jumlah sekola yang dikelolanya, suatu bidang kegiatan utamanya, hanya mencapai angka puluhan. Sedangkan secara kualitatif, kecuali sebagai perintis gerakan nasional (yang bercorak nasionalisme lokal) pertama, Boedi Oetomo selalu bergerak cepat dalam mengikuti dinamika perkembangan pergerakan nasional, termasuk dalam menerima semangat nasionalisme Indonesia.

Meskipun Boedi Oetomo menganut ideologi netralitas terhadap agama, namun pada kenyataannya ia telah turut memainkan peranan dan memberikan sumbangsuhnya bagi perkembangan Islam Indonesia. Peranannya sebagian bersifat langsung atau aktif dan sebagian lagi bersifat tidak langsung atau pasif. Peranannya yang bersifat langsung dalam perkembangan Islam di Indonesia adalah: (1)

memperlancar pelaksanaan gerakan pengajaran Islam di kalangan anggotanya maupun di sekolah-sekolah pemerintah pada zaman kolonial. Sedangkan peranannya yang bersifat tidak langsung adalah: (1) memberikan motivasi dan kondisi bagi kelahiran organisasi pergerakan Sarekat Islam, dan (2) turut bersama-sama dengan organisasi-organisasi pergerakan Islam, karena kesamaan kepentingan, dalam mematahkan pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda terhadap perkembangan gerakan pengajaran agama Islam.

## **B. Saran-sasaran**

Adapun saran-saran yang dipandang penting dan relevan dengan tuntutan semangat kebangsaan Indonesia dewasa ini adalah:

1. Berdasarkan kenyataan bahwa organisasi netral agama turut berperan dalam membantu perkembangan agama di satu pihak dan bahwa organisasi-organisasi pergerakan Islam telah pula mengambil bagian penting dalam menciptakan dan membina integrasi nasional di pihak lain, maka penggunaan istilah dikotomik “nasionalisme sekuler” dan “nasionalisme Islami” atau “organisasi kebangsaan sekular” dan “organisasi kebangsaan Islami” nampaknya tidak cukup tepat dan karenanya tidak selayaknya tetap dipertahankan. Adalah lebih baik digunakan istilah “nasionalisme netral agama” dan “nasionalisme berdasar agama (Islam)” atau “organisasi kebangsaan netral agama” dan “organisasi kebangsaan berdasar Islam” sebagai pengganti istilah-istilah yang disebut terdahulu.
2. Dewasa ini banyakk bermunculan organisasi atau perkumpulan, baik dewasa, pemuda, pelajar maupun mahasiswa, yang keanggotaannya berdasar kedaerahan.

Fenomena ini adalah absah belaka. Akan tetapi, suatu hal yang harus selalu dijaga oleh perkumpulan-perkumpulan semacam itu ialah bahwa mereka hendaknya tidak mengembangkan semangat kedaerahan. Sebab hal terakhir ini dapat menimbulkan fanatisme kedaerahan, yang jika tidak terkendali akan dapat mengancam integrasi nasional.

3. Penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai peranan dan sumbangsih organisasi-organisasi kebangsaan netral agama bagi perkembangan Islam di Indonesia kiranya perlu terus dilakukan; demikian pula mengenai peranan dan sumbangsih organisasi-organisasi kebangsaan berasas Islam bagi pembinaan integrasi nasional. Penelitian terhadap subjek-subjek tersebut memiliki makna sangat penting untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang jernih dan komprehensif tentang sejarah peradaban Islam di Indonesia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Abdullah, M. A. 1999. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Ali, A. Mukti. 1971. *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Nida.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1982. *Agama dan Kebudayaan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Ariwiadi. 1971. *Ichtisar Sedjarah Nasional : Awal – Sekarang*. Jakarta : Dephamkam Pusat Sejarah ABRI.
- Benda, Harry J. 1980. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. Terj. Daniel Dakedae. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1989. "Islam di Asia Tenggara dalam Abad ke 20". Dalam Azyumardi Azra (ed.). *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Breman, Jan. 1986. *Penguasaan Tanah dan Tenaga Kerja Jawa di Masa Kolonial*. Jakarta: LP3ES.
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan Priyai Santri dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ingleson, John. 1993. *Perhimpunan Indonesia dan Pergerakan Kebangsaan*. Terj. Nin Bakdisoemanto. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kodiran. 1985. "Kebudayaan Jawa". Dalam Koentjaraningrat (ed.) *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Dembatan.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kohn, Hans. 1961. *Nasionalisme: Arti dan Sejarah*. Jakarta: Pembangunan.
- Kuntowijoyo. 1986. *Dinamika Sejarah Ummat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan.

- Mangoenkoesomo, Gunawan. 1981. "Lahirnya Boedi Oetomo". Dalam Pitut Soeharto dan A. Zainoel Ihsan (eds.). *Cahaya di Kegelapan: Capita Selecta Kedua Boedi Oetomo dan Sarekat Islam Pertumbuhan dalam Dokumin Asli*. Jakarta: Jayasakti (dipublikasikan pertama kali tahun 1918).
- \_\_\_\_\_. 1981. "Sepuluh Tahun Boedi Oetomo". Dalam Pitut Soeharto dan A. Zainoel Ihsan (eds.). *Cahaya di Kegelapan: Capita Selecta Kedua Boedi Oetomo dan Sarekat Islam Pertumbuhan dalam Dokumen Asli*. Jakarta: Jayasakti (dipublikasikan pertama kali tahun 1918).
- Martha, Ahmadani G. et ol. 1984. *Pemuda Indonesia dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Sinar Bahagia.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Materu, Mohamad Sidky Daeng. 1985. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta : Gunung Agung.
- Nagazumi, Akira. 1989. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia : Budi Utomo 1908 – 1918*. terj. Pustaka Utama Grafiti-KITLV. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Nasution, Harun, 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta : UI Press.
- Nasution, S. 1987. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Jemmars.
- Noer, Deliar. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Notosusanto, Nugroho, et al. 1985. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid V. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pringgodigdo, A.K. 1977. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Panuju, Redi. 2002. *Dr. Soetomo Pahlawan Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poesponegoro, Marwati Djoned, dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid V. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poespo Prodjo, W. 1986. *Jejak-jejak Sejarah 1908-1926: Terbentuknya suatu Pola*. Bandung: Remaja Karya.
- Ricklefs, M.C. 1993. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Redaksi Soeara Parindra. 1981. "Sinopsis Fusi Boedi Oetomo dan Persatuan Bangsa Indonesia". Dalam Pitut Soeharto dan A. Zainoel Ihsan (eds.). *Cahaya di Kegelapan: Capita Selecta Kedua Boedi Oetomo dan Sarekat Islam*

- Pertumbuhan dalam Dokumin Asli*. Jakarta: Jayasakti (dibublikasikan pertama kali tahun 1938).
- Reksodipuro, Subagio, dan Subagio I.N. (eds.). 1975. *45 Tahun Sumpah Pemuda*. Jakarta: Yayasan Gedung-gedung Bersejarah.
- Slamet, R. 1981. "Perjalanan Boedi Oetomo". Dalam Pitut Soeharto dan A. Zaenael Ihsan (eds.). *Cahaya di Keggelapan; Capita Selekta kedua Boedi Oetomo dan Syarikat Islam Pertumbuhan dalam Dukumen Asli*. Jakarta: Jaya Sakti (di publikasikan pertama kali tahun 1926).
- Soedirohosoedo, Wahidin at al.1981. "Bidiatma Apa dan Kemana". Dalam Pitut Soeharto dan A.Zaenael Ihsan (eds.). *Cahaya di Keggelapan: Capita Selekta kedua Boedi Oetomo dan Syarikat Islam pertumbuhan dalam Dukumen Asli*. Jakarta: Jaya Sakti (dipublikasikan pertama kali tahun 1908).
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetedjo. 1981. "Boedi Oetomo Berhadapan dengan Wilde Schoolordonantie". Dalam Pitut Soeharto dan A. Zaenael Ihsan (eds.) *Cahaya di Keggelapan: Capita Selekta Kedua Boedi Oetomo dan Syarikat Islam Pertumbuhan dalam Dukumen Asli*. Jakarta: Jaya Sakti (dipublikasikan pertama kali tahun 1936).
- Soewarno. 1981. "Surat Edaran tentang Berdirinya Boedi Oetomo 20 Mei 1908". Dalam Pitut Soeharto dan A. Zaenael Ihsan (eds.). *Cahaya di Keggelapan: Capita Selekta Kedua Boedi Oetomo dan Syarikat Islam Pertumbuhan dalam Dukumen Asli*. Jakarta: Jaya Sakti (dipublikasikan pertama kali tahun1908).
- Stoddard, L. 1966. *Pasang Naik Kulit Berwarna*. Terj. Muljadi Djojomartono. Jakarta Gunung Agung.
- Subagyo, Rahmat. 1981. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto, Pitut, dan A. Zainoel Ihsan. 1981. *Cahaya di Keggelapan : Capita Selecta Kedua Boedi Oetomo dan Sarekat Islam Pertumbuhan dalam Dokumen Asli*. Jakarta : Jaya Sakti.
- Suhartono. 2001. *Sejarah Pergerakan Nasional : Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908 – 1945*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Sutrisno Hadi, 1989. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*. Jilid 1 dan 2. Yogyakarta : Andi Offset.

- Tirtoprodjo, Susanto. 1984. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: Pembangunan.
- Tohir, Muhammad. 1981. "Bagaikan Pohon Beringin". Dalam Pitut Soeharto dan A. Zaenoe Ihsan (eds.) *Cahaya di Kegelapan: Capita Selekta Kedua Boedi Otomo dan Syarikat Islam Pertumbuhan dalam Dukumen Asli*. Jakarta: Jaya Sakti (dipublikasikan pertama kali 1909).
- Tugiyono KS. 1985. *Kami Berjuang untuk Kemerdekaan Bangsa dan Tanah Air : Biografi Para Pejuang Bangsa*. Jakarta : Baru.
- Usman, Sunyoto. 2001. *Studi Sosiologi Gobert Gilbert*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi FISIPOL UGM.
- Veeger, Karel j. et al. 1993. *Pengantar Sosiologi: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Veur, W. Van Der (ed.). 1984. *Kenang-Kenangan Dokter Soetomo*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Voeger, K.J. 1997. *Realita Sosial : Refleksi Filsafat Sosial. Hubungan Individu Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

